

EJAAAN DALAM TEKS LAGU BANYUWANGI

Dina Merdeka Citraningrum, Indah Werdiningsih

Universitas Muhammadiyah Jember

Dinamerdeka@yahoo.com

ABSTRAK

Lagu-lagu daerah berperan penting dalam pelestarian kekayaan bahasa daerah. Penulisan ejaan yang baik dan benar dalam teks lagu Banyuwangi hendaknya dijadikan pedoman dalam hidup bermasyarakat dan berbangsa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan varian kesalahan fonologi dan morfologi bahasa Using dalam VCD Wandra yaitu dalam bidang fonologi (ejaan) dan bidang morfologi (pembentukan kata). Kesalahan berbahasa Using dalam VCD Wandra dari bidang fonologi (ejaan) meliputi kesalahan penulisan vokal dan kesalahan penulisan konsonan. Dalam bidang morfologi meliputi kesalahan afiksasi. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif dan analisis teks dengan ancangan pedoman ejaan bahasa Using karya Hasan Ali. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesalahan fonologi dan morfologi bahasa Using. Kesalahan fonologi berbahasa Using pada lirik lagu dalam VCD Wandra meliputi: kesalahan penulisan fonem vokal /a/ yang ditulis o, vokal /u/ yang ditulis o dan vokal /o/ yang ditulis u. Kesalahan penulisan fonem konsonan terjadi pada penulisan konsonan /d/ ditulis d, konsonan /b/ yang ditulis dengan p pengurangan konsonan /w/, penambahan konsonan /n/, pengurangan konsonan /y/, penambahan konsonan /y/. Kesalahan morfologi berbahasa Using pada lirik lagu dalam VCD Wandra meliputi kesalahan *prefiksasi* (pengimbuhan awalan), *sufiksasi* (pengimbuhan akhiran) dan *konfiksasi* (pengimbuhan bersama awalan dan akhiran).

Kata kunci: Ejaan, teks Lagu, Banyuwangi

ABSTRACT

Regional songs play an important role in the preservation of the wealth and richness of the regional languages. Writing the spelling well and correctly the text of the Banyuwangi songs should be used as guidance in the life in society and nation. The objectives of this research is to describe the variant of phonological and morphological errors in Using language in VCD Wandra. In phonological field will be about the spelling which include errors in writing vowels and errors in writing consonants, While in morphological field, it will be concerning about word-formation which include errors of affixation. The research method applied is descriptive qualitative and text analysis. Based on Pedoman Ejaan Bahasa Using by Hasan Ali. The results of this study indicate phonological and the morphology errors of Using language. The phonology errors of the Using language in the song lyrics of the in Wandra VCD include: vowel /a/ written o, vowel /u/ written o. Consonant phoneme writing errors occur in consonant / d / written d, consonant /b/ written p, consonant deduction /w/, consonant addition /n/, consonant deduction / y /, and addition of consonant /y/. Using language morphology errors in Wandra's VCD tracks include prefixes, suffixes and confixes (prefixes and suffixes combination).

Keywords: Spelling, Song text, Banyuwangi

1. PENDAHULUAN

Sastra daerah merupakan kebudayaan nasional yang perlu dibina dan dikembangkan, karena dalam sastra daerah terkandung warisan budaya nenek

moyang bangsa Indonesia yang sangat tinggi nilainya. Lagu-lagu daerah sebagai bagian dari sastra daerah mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi masyarakat pendukungnya.

Selain itu, lagu-lagu daerah merupakan salah satu sarana yang fungsional untuk mengemban tata nilai kehidupan yang sesuai dengan tuntutan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat.

Lagu-lagu daerah saat ini banyak dikenal dan diminati masyarakat. Lagu tersebut berperan penting dalam pelestarian kekayaan bahasa daerah. Lagu Banyuwangi merupakan bagian dari lagu daerah yang banyak beredar di masyarakat. Masyarakat dapat dengan mudah mendengarkan lagu Banyuwangi di berbagai suasana. Lagu Banyuwangi ini merupakan lagu yang menjadi ciri khas dari pemilik budayanya yaitu masyarakat Using.

Mengingat kondisi yang beredar selama ini, diduga lagu Banyuwangi mulai tidak digarap serius dalam penulisan ejaannya terutama pada teks lagu yang dikemas dalam bentuk CD. Hal ini disebabkan karena: (1) tidak ada kepedulian untuk menyunting teks lagu (*Using*) dengan baik dan benar, (2) bagi penikmat musik tidak ada kemauan untuk memahami ejaan dalam penulisan teks lagu Banyuwangi yang dikemas dalam CD, (3) terjadi salah kaprah karena seolah-olah penulisan ejaan dalam CD itu terjadi berulang-ulang sehingga dianggap benar sebaliknya sesuatu yang benar dianggap salah.

Pemahaman ejaan terhadap lagu Banyuwangi sudah mulai tidak diminati lagi oleh pendengar atau penikmat musik. Penikmat lagu Banyuwangi lebih mementingkan lagu hanya sebagai sarana hiburan tanpa memedulikan ejaan. Bila kondisi ini terjadi secara terus-menerus

maka penikmat musik atau lagu akan mulai meninggalkan bahkan tidak mengenal lagi bahasa Using.

Apabila upaya terhadap proses penyuntingan ejaan tidak dilakukan dengan baik dan benar, maka akan berpengaruh besar terhadap kelangsungan bahasa yang terdapat di daerah. Penulisan ejaan yang baik dan benar dalam teks lagu Banyuwangi yang dikemas dalam bentuk CD hendaknya dijadikan pedoman dalam hidup bermasyarakat dan berbangsa. Sejalan dengan hal tersebut (Arista, 2015:97) menegaskan bahwa pemberdayaan bahasa daerah merupakan salah satu upaya penguat jati diri suatu daerah. Bidang pendidikan dan pariwisata merupakan wadah untuk memberdayakan bahasa daerah. Banyuwangi memiliki bahasa daerah yaitu bahasa Osing, keberadaan bahasa tersebut sudah mulai punah sehingga harus dilestarikan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan ancangan pedoman umum ejaan bahasa Using Hasan Ali. Karakteristik penelitian kualitatif dalam penelitian ini tampak pada ciri data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, penafsiran dan penjelasan makna data. Sementara, ciri ancangan pedoman umum ejaan bahasa Using Hasan Ali dalam penelitian ini dapat dilihat pada teori dan analisis makna datateks lagu Banyuwangi. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai Instrumen

kunci. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah membaca teks, mengidentifikasi, mengkodifikasi, mengklasifikasi, dan memaknai atau menginterpretasi data. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama (Moelong, 2000:4).

Selain peneliti sebagai instrumen utama, digunakan juga instrumen pemandu dalam pengumpulan data. Hal ini dilakukan karena dalam melaksanakan kegiatan membaca, cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan tabel spesifikasi data. Selain data yang dikumpulkan melalui penutur asli, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan dengan maksud mengecek apakah teks lagu Banyuwangi yang dipilih untuk dijadikan data penelitian dikenal oleh mereka.

Penelitian ini memfokuskan materi pokok kajiannya pada teks lagu Wandra yang diproduksi melalui perusahaan rekaman "One Nada" dalam bentuk VCD. Di Kabupaten Banyuwangi, masyarakat yang mayoritas penduduknya beretnis Using menempati 10 wilayah kecamatan, yakni kecamatan Banyuwangi Kota, Giri, Glagah, Kabat, Songgon, Rogojampi, Singojuruh, Srono, Cluring, dan Genteng. Dari 10 wilayah tersebut, peneliti memilih lokasi penelitian di desa Sragi kecamatan Songgon. Pembatasan lokasi penelitian tersebut dimaksudkan agar pelaksanaan penelitian lebih terarah pada fokus masalah yang diteliti. Sementara, dipilih lokasi tersebut didasari oleh pertimbangan bahwa di lokasi tersebut

(1) mayoritas penduduknya beretnik Using, (2) struktur sosial masyarakatnya heterogen, (3) kesenian daerah Banyuwangi berkembang dan tumbuh subur, dan (4) tradisi budaya Using masih dapat diamati dari kehidupan kesehariannya. Kepada masyarakat yang tinggal di lokasi tersebut, peneliti melakukan aktivitas wawancara dan observasi. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang, baik generasi tua maupun generasi muda, dengan maksud mengecek apakah lagu-lagu yang dipilih untuk dijadikan data penelitian dikenal oleh mereka.

Data yang berupa teks lagu Banyuwangi tersebut ditentukan berdasarkan pertimbangan tertentu yang mengarah pada fokus penelitian. Beberapa pertimbangan yang dijadikan pemilihan dalam teks lagu Banyuwangi adalah (a) tuturan lagu tersebut menggunakan bahasa Using, (b) penciptanya adalah orang Using, (c) bentuk seni pengiringnya adalah seni gandrung, kendang kempul, angklung, atau patrol, (d) tuturan dalam teks lagu tersebut dikenal dan digemari oleh masyarakat Using, dan (e) tuturan dalam teks tersebut dapat diperoleh melalui CD, rekaman tertulis, atau penuturan informan.

Selain berupa teks tuturan lagu, data penelitian ini juga berupa informasi tentang kesenian, tradisi budaya, dan tindakan masyarakat. Ketiga jenis data tersebut dimanfaatkan untuk memperkuat dan mempertajam penafsiran makna yang berkaitan dengan fokus masalah yang diteliti. Data tersebut

berupa ikhtisar dokumen dan catatan peneliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi observasi, wawancara, dokumentasi. Dalam hal ini sumber data utama adalah lagu-lagu Banyuwangi yang berwujud lisan yang diperoleh melalui CD. Maka peneliti mengumpulkan data terpilih dan menranskrip data lisan menjadi teks lagu-lagu Banyuwangi. Berdasarkan transkripsi lagu-lagu Banyuwangi tersebut, peneliti mengumpulkan data terpilih melalui kegiatan berikut.

- 1) Peneliti melakukan kegiatan membaca teks lagu-lagu Banyuwangi pada CD yang dijadikan sumber data secara seksama secara berulang-ulang. Dengan kegiatan ini, peneliti akan memahami dan menghayati lagu-lagu Banyuwangi yang dibaca.
- 2) Peneliti mengidentifikasi dan mengkode data sesuai dengan aspek kajian penelitian ini, yaitu mengidentifikasi dan mengkode kesalahan ejaan yang terdapat dalam teks lagu-lagu Banyuwangi tersebut.
- 3) Peneliti mengklasifikasi data (ejaan) yang telah diperoleh pada kegiatan kedua di atas yang meliputi: (1) kesalahan fonologi (ejaan) yang meliputi: (a) kesalahan penulisan vokal, dan (b) kesalahan penulisan konsonan; (2) kesalahan morfologi (afiksasi) yang meliputi: (a) kesalahan prefiksasi, (b) kesalahan sufiksasi, dan (c) kesalahan konfiksasi.

Berdasarkan ragam data dan sumber data seperti dipaparkan di atas, pengumpulan data penelitian ini

dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan para informan.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data, penganalisisan data, dan penafsiran makna data. Sebagai instrumen kunci, untuk memudahkan pengumpulan data, peneliti melengkapi diri dengan panduan observasi, panduan wawancara, dan pedoman ikhtisar dokumen. Untuk mendukung kecermatan dalam pengumpulan data dan melengkapi catatan lapangan, peneliti juga melakukan perekaman dengan menggunakan alat perekam elektronik.

Analisis data dilakukan sejak awal pengumpulan data. Ketika mengumpulkan data, peneliti melakukan reduksi data, penyajian data, penafsiran data, dan penarikan simpulan. Jika penafsiran dianggap kurang, dilakukan kembali pengumpulan data, reduksi data, penafsiran data sampai pada tahap penarikan simpulan. Demikian seterusnya, dilakukan secara berulang-ulang sampai diperoleh simpulan yang benar-benar memadai.

Hal tersebut tampak pada proses pengumpulan data tentang ejaan dalam teks lagu Banyuwangi. Pada proses awal, peneliti berusaha mengumpulkan sejumlah lagu dari beberapa CD yang dinyanyikan oleh penyanyi bernama Wandra, kemudian mengecek penggunaan lagu tersebut dalam kehidupan masyarakat Using. Lagu yang dipandang memiliki kegayutan dengan kenyataan pemakaiannya di masyarakat diambil sebagai data, sedangkan lagu

yang tidak dikenal oleh masyarakat tidak dimanfaatkan dalam penelitian ini. Sebaliknya, jika ada lagu yang dikenal oleh masyarakat, tetapi belum ada data yang terkumpul, peneliti melakukan pengumpulan data lagi. Demikian proses ini dilakukan sampai diperoleh data teks lagu yang memadai untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

Verifikasi ini dimaksudkan untuk mengecek kebenaran dan keabsahan data ataupun temuan penelitian. Pemeriksaan data dalam penelitian ini hanya dilakukan dengan dua teknik, yaitu (1) ketekunan pengamatan, dan (2) pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi (Moelong, 2002:175). Pemilihan kedua teknik pemeriksaan data tersebut disesuaikan dengan karakteristik penelitian ini. Selain itu, juga dipengaruhi oleh terbatasnya kemampuan peneliti, biaya, dan waktu yang tersedia.

3. PEMBAHASAN

Analisis kesalahan ialah sebuah proses yang didasarkan pada analisis kesalahan orang yang sedang belajar dengan objek yang jelas. Jelas, dimaksudkan sesuatu yang telah ditargetkan, sedangkan objek yang dipelajari adalah bahasa, baik bahasa ibu, bahasa kebangsaannya ataupun bahasa asing. Tidak ada suatu bahasa yang dimiliki tanpa dipelajari. Mempelajari berarti melatih berulang-ulang dengan pembetulan di sana dan di sini. Jadi adanya kesalahan merupakan suatu hal yang wajar terjadidalam belajar suatu bahasa (Hastuti, 2003:73).

Hastuti (2003: 74) mengartikan “kesalahan” sebagai “gelincir” yaitu suatu tindakan yang kurang disertai sikap berhati-hati. Lebih lanjut dikatakan bahwa untuk memberi kejelasan arti kata “salah” dilawakandengan “betul” maksudnya apa yang dilakukan (kalau ia salah) tidak betul, tidak menurut norma, tidak menurut ajaran yang ditentukan. Hal ini mungkin disebabkan ia belum tahu, atau tidak tahu bahwa ada norma yang harus ditaati, sedangkan kemungkinan yang lain ia khilaf. Kekhilafan atau kesalahan adalah proses psikologis yang dalam hal ini menandai seseorang khilaf menerapkan teori atau norma bahasa yang ada dalam dirinya.

Analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja, yang biasa digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa, yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasar penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu (Ellis dalam Tarigan dan Tarigan, 1988: 68). Lebih lanjut Tarigan dan Tarigan (1988: 196) memaparkan unsur-unsur yang termasuk ke dalam jenis kesalahan berbahasa adalah:

- 1) Kesalahan fonologi yang mencakup ucapan bagi bahasa lisan dan ejaan bagi bahasa tulis.
- 2) Kesalahan morfologi yang mencakup prefiks, infiks, sufiks, konfiks, simulfiks dan perulangan kata.

3) Kesalahan sintaksis yang mencakup frasa, klausa dan kalimat

4) Kesalahan leksikon (pemilihan kata)

Kesalahan berbahasa merupakan penyimpangan dalam penggunaan suatu bahasa baik secara lisan maupun tertulis. Adapun kesalahan berbahasa yang diteliti dalam penelitian ini adalah penyimpangan bahasatulis dalam kesalahan berbahasa Using dalam lirik lagu Wandra. Lirik lagu Wandra merupakan sebuah seni pertunjukan yang amat diminati dan tumbuh dalam masyarakat, sebagaimana dijelaskan Nurullita (2015:36) bahwa Gandrung muncul dan tumbuh dalam masyarakat agraris di Banyuwangi dan musik lokal Banyuwangi muncul dan tumbuh dari masyarakat perkotaan Banyuwangi.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran mengenai deskripsikesalahan fonologi dan morfologi bahasa Using dalam lirik lagu yang terdapat pada lirik lagu dalam VCD Wandra. Kesalahan berbahasa Using tersebut dapat dilihatberikut ini.

A. Kesalahan Fonologi dalam Teks Lagu Wandra

Tarigan dan Tarigan (1988: 196) menyebutkan bahwa dalam analisis kesalahan fonologi, aspek yang dianalisis meliputi pelafalan (ucapan) bagi bahasa lisan, dan ejaan dalam bahasa tulis. Kesalahan ejaan adalah kesalahan menuliskan kata dan kesalahan menggunakan tanda baca. Fokus analisis kesalahan fonologi dalam penelitian ini adalah penggunaan ejaan.

Ejaan dalam suatu tulisan merupakan hal yang perlu diperhatikan. Hal

itudisebabkan karena ejaan merupakan salah satu kaidah bahasa. Ejaan yang digunakan dalam bahasa Using saat ini adalah ejaan yang disempurnakan. Hal tersebut termuat dalam Tata Bahasa Baku Bahasa Using karya Hasan Ali.

Kesalahan berbahasa Using khususnya pada penulisan fonem berbahasa Using sering terjadi kesalahan. Kesalahan berbahasa Using dalam bidang fonologi dalam penelitian ini meliputi kesalahan penulisan fonem vokal dan konsonan.

a. Kesalahan Penulisan Vokal

1) Vokal /a/ ditulis o

Kesalahan berbahasa Using dalam penulisan fonem /a/ yang ditulis o pada lirik lagu dalam VCD Wandra adalah kata-kata yang mempunyai fonem /a/ yang beralofon [ɔ] yang bunyinya hampir sama dengan fonem /o/ yang beralofon [ɔ]. Kesalahan tersebut dapat dilihat pada data berikut.

(a) Ketindh kangen gawe ati sing biso merem

(b) Munggoho isun iki ulan

Dari data di atas, kata-kata yang digaris bawah merupakan data kata-kata yang mengalami kesalahan. Kesalahan penulisan fonem /a/ yang ditulis /o/. Penulisan pada kutipan (a) kata *biso* pada data merupakan kata yang mempunyai fonem /a/ yang beralofon [ɔ] yang bunyinya hampir sama dengan fonem /o/ yang beralofon [ɔ] Penulisan yang benar untuk kata *biso* pada kutipan adalah *bisa* "dapat". Kata *biso* dalam bahasa Using tidak mempunyai makna.

Penulisan pada kutipan (b) kata *munggoho* pada data merupakan kata yang mempunyai fonem /a/ yang beralofon [ɔ] yang bunyinya hampir sama dengan fonem /o/ yang beralofon [ɔ]. Penulisan yang benar untuk kata *munggoho* pada kutipan adalah *munggoha* “seandainya.” Kata *munggoho* dalam bahasa Using tidak mempunyai makna.

2) Vokal /u/ ditulis o

Kesalahan berbahasa Using dalam penulisan vokal /u/ ditulis o pada lirik lagu dalam VCD Wandra adalah kata-kata yang mempunyai vokal /u/ yang ditulis o. Kesalahan tersebut dapat dilihat pada data berikut ini.

Teko’o sun jalok gancang teko (a)

Ono hang durong riko weruhi (b)

Kata yang mengalami kesalahan penulisan fonem /u/ yang ditulis o. Penulisan pada kutipan (a) kata *jalok* merupakan kata yang mempunyai kesalahan penulisan fonem /u/ yang ditulis dengan o terjadi karena fonem /u/ pada kata tersebut beralofon [U] yang bunyinya hampir sama dengan fonem o yang beralofon [ɔ]. Penulisan yang benar untuk kata *jalok* adalah *jaluk* [jalUk] “minta”. Dalam kasus ini kesalahan terjadi karena dalam bahasa Using kata *jalok* tidak memiliki makna.

Kutipan (b) kata *durong* merupakan kata yang mempunyai kesalahan penulisan fonem /u/ yang ditulis dengan o terjadi karena fonem /u/ pada kata tersebut beralofon [U] yang bunyinya hampir sama dengan fonem o yang beralofon [ɔ]. Penulisan yang benar untuk kata *durong* adalah *durung* “belum”,

karena dalam bahasa Using kata *durung* tidak memiliki makna.

b. Kesalahan Penggunaan Huruf Konsonan

1) Konsonan /d/ ditulis d

Kesalahan penulisan fonem /d/ yang ditulis dengan d pada lirik lagu dalam VCD Wandra dapat dilihat pada data berikut ini.

Sun sing lilo kadung isun riko
tinggalno (a)

Sun sing ikhlas riko medot welas
(b)

Kata-kata yang digaris bawah pada kutipan di atas merupakan kata-kata yang mengalami kesalahan penulisan fonem /d/ atau konsonan dhyang ditulis dengan d. Penulisan pada kutipan (a) kata *kadung* merupakan kata yang mengalami kesalahan penulisan fonem /d/ yang ditulis dengan d, karena kedua fonem itu dianggap sebagai fonem yang sama, akan tetapi dalam bahasa Using kedua fonem tersebut merupakan fonem yang berbeda satu dengan yang lain. Penulisan yang benar untuk kata *kadung* adalah *kadhung* “terlanjur”, karena di dalam bahasa Using kata *kadung* tidak memiliki makna.

Kutipan (b) kata *medot* merupakan kata yang mengalami kesalahan penulisan fonem /d/ yang ditulis dengan d, karena kedua fonem itu dianggap sebagai fonem yang sama, akan tetapi dalam bahasa Using kedua fonem tersebut merupakan fonem yang berbeda satu dengan yang lain. Penulisan yang benar untuk kata *medot* adalah *medhot* “memutus”, karena di dalam bahasa Using kata *medot* tidak memiliki makna.

2) Konsonan /b/ ditulis p

Kesalahan penulisan fonem /b/ yang ditulis dengan p pada lirik lagu dalam VCD Wandra dapat dilihat pada data berikut ini.

Angenan musno anteni jawape
sing ono (a)

Penulisan pada kutipan (a) kata *jawape* merupakan kata yang mengalami kesalahan penulisan fonem /b/ yang ditulis dengan p, karena kedua fonem itu dianggap sebagai fonem yang sama, akan tetapi dalam bahasa Using kedua fonem tersebut merupakan fonem yang berbeda satu dengan yang lain. Penulisan yang benar untuk kata *jawape* adalah *jawabe* "jawabnya", karena di dalam bahasa Using kata *jawape* tidak memiliki makna.

3) Pengurangan Konsonan /w/

Kesalahan pengurangan fonem /w/ pada lirik lagu dalam VCD Wandra dapat dilihat pada data berikut ini.

Apuo riko sing mandeg ngubengi
angen (a)

Kata-kata yang digaris bawah pada kutipan di atas merupakan kata-kata yang mengalami kesalahan pengurangan fonem /w/. Pada kutipan (a), kata *apuo* merupakan kata yang mengalami kesalahan pengurangan /w/. Kesalahan tersebut dapat terjadi karena terpengaruh penulisan dalam bahasa Indonesia. Jadi penulisan yang benar untuk kata *apuo* pada kasus (a) adalah *apuwa* "mengapa". Dalam bahasa Using kata *apuo* tidak memiliki makna.

4) Pengurangan Konsonan /y/

Kesalahan pengurangan fonem /y/ pada lirik lagu dalam VCD Wandra dapat dilihat pada data berikut ini.

Pasrah sun terimo masio ati iki
loro (a)

Kata-kata yang digaris bawah pada kutipan di atas merupakan kata-kata yang mengalami kesalahan pengurangan fonem /y/. Pada kutipan (a) kata *masio* "meskipun" merupakan kata yang mengalami kesalahan pengurangan /y/. Kata *masio* seharusnya ditulis *masiya*.

5) Penambahan konsonan /n/

Kesalahan penambahan fonem /n/ pada lirik lagu dalam VCD Wandra dapat dilihat pada data berikut ini.

Paran ndane hang nggarai (a)

Pada data (a) mengalami kesalahan penambahan fonem /n/. Kesalahan dapat terjadi karena pengaruh dari pengucapan kata tersebut dalam bahasa lisan yang sering diucapkan dengan menambah fonem /n/. Jadi penulisan yang benar untuk *katandane* pada (a) adalah *dane* "nyatanya". Dalam bahasa Using *katandane* tidak memiliki makna.

6) Penambahan konsonan /y/

Kesalahan penambahan konsonan /y/ pada lirik lagu dalam VCD Wandra dapat dilihat pada data berikut ini.

Doyo tah wes buru buru byaen (a)

Data (a) mengalami kesalahan penambahan konsonan /y/. Kesalahan dapat terjadi karena pengaruh dari pengucapan kata tersebut dalam bahasa lisan yang sering diucapkan dengan menambah fonem /y/. Jadi penulisan yang benar untuk kata *byaen* pada (a) adalah *bain* "saja". Dalam bahasa Using kata *byaen* tidak memiliki makna.

B. Kesalahan Morfologi Bahasa Using dalam Teks Lagu Wandra

Tarigan dan Tarigan (1988:196) menyebutkan bahwa dalam analisis kesalahan morfologi aspek yang dianalisis meliputi prefiks, infiks, sufiks, konfiks, simulfiks, perulangan kata. Kesalahan morfologi adalah kesalahan memakai bahasa disebabkan salah memilih afiks, salah menggunakan kata ulang dan salah memilih bentuk kata. Sejalan dengan hal tersebut Mulyana (2006: 4) menegaskan bahwa morfologi adalah cabang linguistik (ilmu bahasa) yang mempelajari tentang bentuk kata, perubahan kata, dan dampak dari perubahan itu terhadap arti dan kelas kata. Morfologi adalah cabang linguistik yang membicarakan atau mengidentifikasi seluk beluk pembentukan kata (Nurhayati dan Mulyani, 2006:62). Fokus analisis kesalahan morfologi dalam penelitian ini adalah kesalahan memilih afiks dan pembentukan kata.

Kesalahan berbahasa Using khususnya pada penulisan berbahasa Using sering terjadi kesalahan. Kesalahan berbahasa Using dalam bidang morfologi dalam penelitian ini meliputi kesalahan prefiks, sufiks dan konfiks yang akan dideskripsikan berikut ini.

1) Kesalahan Penggunaan Awalan (prefiks)

Kesalahan penggunaan awalan pada lirik lagu Wandra dapat dilihat berikut.

Ati di sanding riko kroso
adem (a)

Kata-kata yang digaris bawah pada kutipan di atas merupakan kata-kata yang mengalami kesalahan pengimbuhan

awalan atau *prefiksasi* sertakesalahan pada penulisannya. Pada kutipan (a) Kata *di sanding* “berdekatan” berasal dari kata *sanding* + {di-}. Penulisan antara kata dasar + awalan (prefiks) penulisannya adalah digabung menjadi satu. Jadi kata *digagas* yang benar adalah *disanding*.

2) Kesalahan Penggunaan Akhiran (sufiks)

Kesalahan sufiks pada lirik lagu dalam VCD Wandra dapat dilihat pada data berikut ini.

Sun jaluk lintang kancanono isun
iki (a)

Pareko mrene no ring gambalan (b)

Kata yang digaris bawah pada kutipan di atas merupakan kata yang mengalami kesalahan pengimbuhan akhiran atau *sufiks*. Pada kutipan (a) kata *kancanono* mengalami kesalahan karena dalam bahasa Using tidak terdapat akhiran {-nono}. Dalam kasus ini kesalahan yang terjadi tidak membedakan makna, karena {-nono} dalam bahasa Using tidak memiliki makna. Kata *kancanono* “temanilah” berasal dari kata dasar ‘kanca’+ {-nana}. Jadi penulisan yang betul adalah *kancanana*.

Kutipan (b) kata *pareko* “dekatlah” mengalami kesalahan. Akhiran {-o} yang digunakan dalam kata “*pareko*” bukan merupakan salah satu bentuk yang tepat dalam penggunaan bahasa Using. Akhiran {-o} dalam bahasa Using tidak memiliki makna. Jadi penulisan yang tepat adalah *pareka*.

3) Kesalahan Penggunaan Kata dengan Pengimbuhan Bersama (konfiks)

Kesalahan konfiksasi pada lirik lagu Wandra dapat dilihat pada data berikut.

Welas hang suci sing biso tah
ojo di larani (a)

Lilo sun cobonggelilakeno (b)

Kata-kata yang digaris bawah pada kutipan di atas merupakan kata-kata yang mengalami kesalahan dalam pengimbuhan bersama atau *konfiksasi* serta kesalahan pada penulisannya. Kutipan (a) kata *di larani* “disakiti” berasal dari kata *lara* + {di+(an)/-i}. Penulisan antara kata dasar + awalan dan akhiran (konfiks) penulisannya adalah digabung menjadi satu, apabila salah satu afiks yang menempel dilepaskan akan merusak struktur dan maknanya. Morfem-morfem pada kata tersebut tidak dapat berdiri sendiri. Jadi kata *di larani* yang benar adalah *dilarani* “disakiti”.

Kutipan (b) pada kata “*ngelilakeno*” mengalami kesalahan pada penulisan. Hal ini terjadi karena dalam bahasa Using tidak terdapat akhiran {-keno}. Jadi penulisan yang tepat adalah kata *ngelilakeno* berasal dari kata *lila* {nge- + kena}. Jadi penulisan yang tepat adalah *ngelilakena* “merelakan”.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa kesalahan fonologi dan morfologi bahasa Using dalam VCD Wandra adalah sebagai berikut.

- 1) Kesalahan fonologi berbahasa Using pada lirik lagu dalam VCD Wandra meliputi: kesalahan penulisan fonem vokal /a/ yang ditulis o, vokal /u/ yang ditulis o. Kesalahan penulisan fonem

konsonan terjadi pada penulisan konsonan /d/ ditulis d, konsonan /b/ ditulis p, pengurangan konsonan /w/, penambahan konsonan /n/, pengurangan konsonan /y/, penambahan konsonan /y/.

- 2) Kesalahan morfologi berbahasa Using pada lirik lagu dalam VCD Wandra meliputi kesalahan *prefiksasi* (pengimbuhan awalan), *sufiksasi* (pengimbuhan akhiran) dan *konfiksasi* (pengimbuhan bersama awalan dan akhiran).

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, saran, kritik dan juga motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak berikut.

- 1) DRPM Dikti yang telah membiayai penelitian ini.
- 2) Ketua LPPM Universitas Muhammadiyah Jember yang telah memberikan bimbingan kepada kami.
- 3) Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Jember yang selalu memotivasi dosen muda untuk berkarya.
- 4) Segenap direksi “Jurnal Bahasa” Universitas Muhammadiyah Jember yang telah bersedia memuat tulisan kami.

DAFTAR RUJUKAN

- Arista, Auliya. 2015. *Pemberdayaan Bahasa Osing melalui Pendidikan Nonformal di Kabupaten*

- Banyuwangi*. Jurnal T tuturVol.1, No.1 Februari 2015ISSN 2442-3475.
- Hastuti P.H, Sri. 2003. *Sekitar Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. 2006. Diklat untuk Kalangan Sendiri, *Morfologi Bahasa Jawa*. Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurhayati, Endang dan Siti Mulyani. 2006. *Linguistik Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Bagaskara.
- Nurullita, Hervina. 2015. *Stigmatisasi terhadap Tiga Seni Pertunjukan di Banyuwangi: dari Kreativitas Budaya dan Politik*. Jurnal Kajian Seni Volume 02, No. 01, November 2015:35-51.
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 1988. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.